

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV MATERI SUMBER ENERGI GERAK PADA SISWA SD NEGERI TANJUNG DUREN SELATAN 05

Dina Melinda¹, Harlinda Syofyan²

^{1,2}Universitas Esa Unggul Jakarta

Article Info

ABSTRAK

Article history:

Published Feb 29, 2024

Kata Kunci:

Disiplin Belajar, Hasil Belajar, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Disiplin dalam kelas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan belajar siswa. Disiplin belajar merupakan aspek penting dalam keberhasilan siswa di sekolah. Penelitian ini menguji pengaruh disiplin akademik terhadap perolehan pengetahuan ilmiah siswa kelas empat di SD Negeri Tanjung Duren Selatan 05. Siswa takut terhadap kelas sains karena merupakan ilmu eksakta, dan ada faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja mereka dalam sains. Karena peneliti tidak mengelola atau mengubah variabel independennya, maka penelitian ini merupakan contoh penelitian kuantitatif ex post facto. Ada dua kategori variabel dalam penelitian ini: independen dan dependen. Dalam penelitian ini disiplin belajar X menjadi variabel bebas. Skor penilaian IPA (Y) dijadikan sebagai variabel terikat. Pengambilan sampel dengan tujuan tertentu dilakukan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 7,610$ untuk variabel (X) dan (Y) sehingga dicari t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sehingga menghasilkan $t_{tabel} = 2,059$. Karena $0,000 < 0,05$ signifikan secara statistik dan $7,610 > 2,059$. Siswa kelas 4 SD Negeri Tanjung Duren Selatan 05 Jakarta Barat menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan yang terarah akan membawa bangsa ini menuju pada perdaban yang lebih baik. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi warga yang berguna untuk orang lain harus melewati proses pendidikan.

Pendidikan diberikan oleh lembaga melalui sekolah di berbagai jenjang pendidikan dan merupakan bagian penting dari pengalaman belajar manusia. Oleh karena itu, proses belajar di sekolah sangat penting untuk dipertimbangkan oleh guru, lembaga pendidikan, dan pemangku kebijakan Pendidikan. (Syofyan & Ismail, 2018).

Pembelajaran seumur hidup merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Setiap orang mempunyai potensi untuk tumbuh secara intelektual dan profesional melalui pendidikan. Mendidik generasi penerus sangat penting bagi setiap bangsa saat ini. Untuk mewujudkan cita-cita pembangunan nasional demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia, pendidikan harus memegang peranan sentral dalam sejumlah bidang, termasuk upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara keseluruhan; transmisi pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi; pelestarian tradisi budaya; dan transmisi nilai-nilai positif dari satu generasi ke generasi berikutnya. “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan dunia,” bunyinya dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk meningkatkan kualitas hidup seluruh warga negara, penting bagi setiap negara untuk berinvestasi dalam sistem pendidikannya. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, memiliki rasa ingin tahu intelektual, mampu berpikir kritis dan mandiri, serta mampu berpikir jernih. warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ketika membahas pendidikan, ungkapan “pembelajaran” selalu mengingatkan kita pada sejumlah pemangku kepentingan yang berbeda, terutama guru dan murid. Jika proses pembelajaran berhasil, siswa akan memperoleh informasi dan pemahaman, serta sikap dan keyakinan positif akan terbentuk melalui upaya guru mereka.

Artinya: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.” Hal ini dari Bab II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional. untuk berkembang menjadi manusia yang bertakwa dan mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang bermoral lurus, bugar secara fisik, ingin tahu secara intelektual, berbakat secara seni, mandiri, dan berkomitmen pada cita-cita demokrasi dan kewarganegaraan yang baik. Menurut Ayat (1) Bab VI Pasal 13 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, ada tiga cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan kata lain, “Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yang kesemuanya dapat saling melengkapi dan memperkaya.” Ada tiga tahap pendidikan formal: dasar/dasar, menengah, dan tinggi.

Menurut Syofyan (2015), sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan dasar bagi anak. Siswa belajar dan tumbuh dalam lingkungan dengan aturan dan struktur, dan mereka membentuk kebiasaan berpikir, berperilaku, dan pengetahuan yang akan bermanfaat bagi mereka sepanjang hidup mereka. Proses pembelajaran di sekolah, tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal afektif, psikomotorik, dan kognitif. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus menjadi profesional. (Harlinda Syofyan, 2018)

Hasil pendidikan suatu sekolah sangat bergantung pada kualitas staf pengajarnya. Selain berperan sebagai pendidik, instruktur, mentor, dan pelatih, guru mempunyai peran penting sebagai agen perubahan yang dapat mempengaruhi cara pandang, keyakinan, dan tindakan siswanya menjadi lebih baik.

Peran instruktur sangat menentukan dalam menentukan prestasi akademik siswa. Guru memerlukan akses terhadap alat yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa, seperti

taktik dan materi pengajaran yang efektif. Penggunaan media dalam pendidikan telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan retensi. (T. S. W. Syofyan Harlinda, 2019).

Beberapa kegiatan berada di bawah payung pendidikan sekolah dasar, yang semuanya diarahkan untuk mengajarkan anak-anak dasar-dasar membaca, menulis, dan berhitung (Aditya dkk., 2019). Oleh karena itu, muatan yang tercakup dalam satuan pendidikan sekolah dasar bersifat mendasar dan disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap siswa. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang berlangsung di ruang kelas dan berfungsi untuk mengajar, mengarahkan, dan melatih siswa. Pembelajaran merupakan suatu konsep dengan dua segi (belajar dan mengajar) yang perlu dipetakan, dilaksanakan, dan dipusatkan pada perolehan keterampilan, pengetahuan, dan disposisi tertentu. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa belajar dan tumbuh dengan memastikan bahwa mereka sepenuhnya memahami materi pelajaran. (T. S. W. Syofyan Harlinda, 2019).

Tingkat pemahaman siswa terhadap isi kursus digambarkan oleh hasil belajar mereka. Hasil belajar adalah skor numerik atau alfabet yang diperoleh siswa pada tes atau ujian yang diberikan oleh instruktur setelah dihadapkan pada isi kursus. (T. S. W. Syofyan Harlinda, 2019).

Pembelajaran mendorong terjadinya proses belajar, dan pembelajaran itu sendiri merupakan upaya untuk mewujudkan perubahan perilaku di kalangan individu. Hasil belajar menunjukkan bagaimana sikap dan tindakan siswa berubah akibat mengikuti kegiatan pendidikan. Perubahan pada diri siswa sebagai akibat dari proses pendidikan dikenal dengan istilah hasil belajar (Azizah & Winarti, 2016). Hasil belajar meliputi penyesuaian tingkah laku, sikap, dan kemampuan siswa, seperti yang dikemukakan oleh Hendra dkk. (2017). Peningkatan kinerja siswa berkorelasi positif dengan hasil belajar (Siagian et al., 2020). Peningkatan hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan program pendidikan. (Mujazi et al., n.d.).

Dengan adanya peningkatan penekanan pada pembelajaran praktik langsung pada Kurikulum 2013, maka siswa diharapkan datang ke praktikumnya dengan rasa ingin tahu, rasa tanggung jawab, dan rasa disiplin diri yang kuat. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan rasa disiplin belajar pada siswa agar mereka dapat mencapai potensi maksimal dalam studinya.

Kemampuan siswa untuk menghormati gurunya dan menjaga ketertiban kelas bergantung pada pelatihan dan kebiasaan melakukan tindakan positif. Prestasi akademik mahasiswa dapat ditingkatkan jika mereka menghormati dosennya dan menaati peraturan. Prosedur pembelajaran yang berhasil akan menghasilkan hasil yang bermanfaat.

Siswa harus diajarkan IPA sebagai bagian dari kurikulum mereka agar mereka dapat mempelajari peristiwa yang terjadi (Syofyan & Pratiwi, 2023)

Meskipun IPA sangat penting di dunia modern, namun wawancara singkat dengan guru kelas IV SDN Tanjung Duren Selatan 05 Jakarta Barat mengungkapkan bahwa hasil belajar IPA siswa hanya sesuai dengan KKM. Selain itu, pengamatan awal menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang memiliki kebiasaan belajar, seperti gagal menyelesaikan tugas yang diberikan atau tidak memperhatikan pelajaran di kelas. Siswa masih kurang memiliki pendekatan terstruktur terhadap kelas sains.

Peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN 05 Tanjung Duren Selatan (56%) mendapat nilai di bawah KKM IPA (rata-rata 65) berdasarkan hasil tes mereka. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak siap menghadapi penilaian ilmiah karena terbatasnya materi pembelajaran yang digunakan. Akibatnya, kita dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih suram. Nilai ulangan IPA siswa kelas 4 SDN 05 Tanjung Duren.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang ditemukan di SDN Tanjung Duren 05

adalah Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. Dari penjelasan tersebut, dilaksanakan penelitian yang lebih mengenai “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Materi Sumber Energi Gerak Pada Siswa SD Negeri Tanjung Duren Selatan 05”

2. METODOLOGI

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis metode penelitian ini yaitu metode *ex post facto*. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan melihat hasil nilai ujian akhir semester pada variabel terikat (*dependen variabel*) yaitu hasil belajar IPA. Teknik pengumpulan data pada variabel bebas (*independent variabel*) yaitu disiplin belajar yaitu dengan membagikan angket atau kuesioner. Kuesioner penelitian mencakup empat pilihan, diberi label “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, dan “tidak pernah”, yang semuanya diukur pada Skala Likert empat poin. Terdapat variabel terikat dan bebas dalam penelitian ini. Hasil belajar IPA (Y) dijadikan sebagai variabel terikat, sedangkan kedisiplinan belajar (X) dijadikan sebagai variabel bebas.

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah 27 anak kelas IV SDN Tanjung Duren Selatan 05 tahun ajaran 2023. Sampel penelitian terdiri dari 27 anak kelas IV yang dipilih dengan menggunakan strategi seleksi purposif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan masih buruknya tingkat disiplin diri siswa di kelas dan memberikan solusinya.

Hasil ujian akhir semester dianalisis dengan melihat seberapa menantanganya soal-soal tersebut dan seberapa baik perbedaannya antar siswa. Uji validitas dan reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Uji normalitas data, homogenitas, dan regresi linier dasar dilakukan dalam uji persyaratan analisis. Selain itu, uji determinasi dan uji parsial digunakan untuk menguji hipotesis. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang di peroleh peneliti berupa soal dan nilai UAS IPA Kelas IV SDN Tanjung Duren Selatan 05 Tahun ajaran 2023.

Statistics		
NILAI		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		87.70
Std. Error of Mean		.877
Median		88.00
Mode		82
Std. Deviation		4.556
Variance		20.755
Skewness		-.051
Std. Error of Skewness		.448
Kurtosis		-1.120
Std. Error of Kurtosis		.872
Range		15
Minimum		80

Maximum	95
Sum	2368

Berdasarkan tabel tersebut Diketahui hasil perolehan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 95, mean sebesar 87,70, median sebesar 88,00, modus sebesar 82, varian dan simpangan baku sebesar 4,556, dan simpangan rata-rata sebesar 3,86. Selanjutnya pengujian ketuntasan belajar, Hasil ketuntasan belajar pada nilai hasil UAS siswa 27 siswa dinyatakan tuntas selanjutnya hasil uji taraf kesukaran butir soal UAS IPA kelas IV SDN Tanjung Duren 05 sebanyak 20 soal dikategorikan mudah dengan ($P = 1,00 - 0,71$) dan 20 soal dikategorikan sedang dengan ($P = 0,70 - 0,31$). Selanjutnya melaukan uji analisis daya pembeda butir soal UAS IPA kelas IV SDN Tanjung Duren 05, hasil analisis dari daya pembeda butir soal penilaian UAS IPA, sebanyak 5 soal dikategorikan sangat baik dengan ($D = 1,00 - 0,71$), sebanyak 28 soal dikategorikan baik dengan ($D = 0,70 - 0,41$), sebanyak 7 soal dikategorikan cukup dengan ($D = 0,40 - 0,21$).

Langkah selanjutnya adalah melakukan studi percontohan untuk mengevaluasi kegunaan kuesioner. Analisis validitas angket disiplin belajar menghasilkan total 29 dari 30 pernyataan yang memenuhi kriteria validitas. Rtabel untuk 29 butir pernyataan yang valid pada angket disiplin belajar adalah 0,848 dan nilai r adalah 0,6 yang menunjukkan bahwa temuan tes dapat diandalkan. Hasil survei menunjukkan tingginya tingkat disiplin diri dalam mempelajari sains. Sebab orang yang berdisiplin tahu bahwa kebaikan datangnya dari melakukan hal yang sama berulang-ulang (pembiasaan). Disiplin menanamkan dalam diri seseorang tekad untuk melanjutkan pendidikannya hingga mencapai tujuannya. Siswa yang memiliki disiplin diri yang kuat di kelas cenderung unggul secara akademis (Nur Anisyah, 2022). Hal ini penting untuk meningkatkan hasil pendidikan bagi siswa.

Selanjutnya adalah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Liliefors dengan taraf signifikan 0,05. Untuk mengidentifikasi data yang normal yaitu dengan melihat nilai 2-tailed significance apabila jika setiap variabel mempunyai nilai $> 0,05$ dengan arti variabel penelitian berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas dengan 2 variabel menggunakan SPSS for windows realease 26 memperoleh nilai signifikan pada variabel hasil belajar IPA sebesar $0.065 > 0,05$ dan sign, artinya data berdistribusi normal dan variabel disiplin belajar memperoleh nilai sebesar $0.053 > 0,05$ dan sign, artinya data berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal dilakukan uji homogenitas.

Uji homogenitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa data memiliki varian yang sama atau homogen dan data yang didapatkan dari penelitian ini memiliki nilai 0,589, yang nilainya berarti $> 0,05$ artinya disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA secara signifikan sehingga bermakna varians yang dibandingkan adalah homogen.

Dengan menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 73,964 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,125 sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 73,964 + 0,125 X$. Tabel dibawah ini menampilkan hasil uji regresi linier sederhana analisis regresi.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	73.964	1.855		39.874	.000
Disiplin Belajar	.125	.016	.836	7.610	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPA

Persamaan regresi ini memperkirakan setiap perubahan hasil belajar IPA sebesar satu satuan maka akan terjadi perubahan Y sebesar 0,125 satuan dengan konstanta sebesar 73,964. Selain itu, tabel berikut tersedia untuk Anda teliti:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283.346	1	283.346	57.918	.000 ^b
	Residual	122.304	25	4.892		
	Total	405.649	26			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPA
b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel disiplin belajar (X) dengan hasil belajar sains (Y), dengan tingkat signifikansi 0,000 0,05. Ini diikuti dengan ujian kemauan. Dibawah ini adalah hasil dari uji determinasi tersebut di atas.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.698	.686	2.212

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar

Bedasarkan tabel hasil uji determinasi di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,698 (69,8%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel disiplin belajar (X) memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar IPA (Y) sebesar 69,8%. Sedangkan sisanya (100% - 69,8% = 30,2%) yaitu dari factor variabel lain diluar penelitian. Factor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menurut (Suwardi, 2012) dalam (Suarmawan et al., 2019) factor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah factor keluarga, dapat dikatakan orang tua atau cara mendidik anak dirumah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Selvi Handayani dan Hani Subakti (Handayani & Subakti, 2020). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar menyumbang 76% varians hasil belajar, sedangkan 24% lainnya disebabkan oleh variabel yang belum diteliti. Selanjutnya dilakukan uji t parsial. Hasil uji t parsial ditunjukkan di bawah ini.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	73.964	1.855		39.874	.000

Disiplin Belajar	.125	.016	.836	7.610	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPA					

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$ maka hipotesis diterima. Langkah-langkah berikut dilakukan untuk sampai pada nilai t_{tabel} :

$$df = \alpha: 2; n - k - 1$$

$$df = 0,05: 2; 27 - 1 - 1 - 1 - 1$$

$$df = 0,025; 25$$

$$df = 2,059$$

Berdasarkan tabel coefficients diatas menunjukkan hasil uji t untuk disiplin belajar (X) di peroleh $t_{hitung} = 7.610 > t_{tabel} = 2,059$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan terima H_1 yang artinya terdapat pengaruh dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar dapat memengaruhi hasil belajar IPA. Disiplin belajar yang dimiliki oleh siswa dapat memberikan pengaruh positif apabila disiplin belajar pada siswa lebih ditingkatkan lagi. Ketaatan berdasarkan cita-cita dan standar yang dianggap wajib itulah yang kita maksud ketika berbicara tentang disiplin. Disiplin tampaknya meningkatkan prestasi akademik. Semakin disiplin diri seorang siswa, semakin banyak pula manfaat yang diperoleh dari pendidikannya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang telah dijabarkan oleh (Surtini, 2020).

Disiplin sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Disiplin dapat memunculkan pola pikir yang memandang waktu sebagai sesuatu yang berharga dan tidak boleh disia-siakan. Pelajar dan pekerja yang sukses adalah mereka yang secara konsisten memilih disiplin di atas segalanya. Praktik belajar yang disiplin rupanya memang berpengaruh pada nilai akhir. Hal ini di benarkan oleh (Siahaan & Meilani, 2019).

Atas kajian tersebut maka dapat dinyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata Pelajaran IPA. Karena untuk mencapai keberhasilan belajar yang akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Dan bisa diambil apabila Dengan indikator yaitu (1). Bertanggung jawab, (2). Mematuhi aturan dilingkungan sekolah, (3) Mematuhi aturan didalam kelas, (4) Melaksanakan pekerjaan dari tugas yang dipertanggung jawabkan kepadanya, dan (5) Belajar dengan cara disiplin disekolah maupun dirumah.

Peneliti tidak berhenti hanya sekedar mengumpulkan data; dia juga menghitung rata-rata semuanya dan menguji hipotesisnya untuk menentukan apakah jenis pengajaran yang diberikan mempengaruhi kinerja siswa dalam sains. Akibatnya H_0 tidak dapat diterima lagi. Jika H_1 benar, maka pendekatan pedagogi (X) berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam sains (Y).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang berjudul “Pengaruh Disiplin Kelas Terhadap Prestasi IPA Kelas IV Materi Sumber Energi Gerak di SDN Tanjung Duren Selatan 05” Tahun Ajaran 2023–2024 dapat disimpulkan bahwa ruang kelas disiplin memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja siswa pada tes standar. Khususnya Tanjung Duren Negeri 05. Nilai-nilai signifikan telah dicapai, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian. H_0 ditolak jika p-value kurang dari 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran materi pelajaran berpengaruh terhadap kinerja siswa dalam sains. Oleh karena itu, penulis memberikan sejumlah rekomendasi mengenai disiplin kelas dan hasil belajar siswa, termasuk perlunya instruktur untuk tetap fokus pada masalah ini. Ketika disekolah dan guru menerapkan kesiapan saat proses pembelajaran maka siswa akan belajar dengan baik. Serta untuk siswa yaitu harus memperhatikan kedisiplinan baik dirumah maupun disekolah untuk dapat terus

meningkatkan hasil belajar agar dapat terus berprestasi. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa disekolah. Dan untuk pihak sekolah yaitu alangkah lebih baik untuk terus meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam menerapkan tata tertib sekolah dengan terus memantau aktivitas dari seluruh siswa agar dapat menciptakan tingkat kedisiplinan dari dalam diri siswa menjadi tinggi. Selain keuntungan yang disebutkan di atas, penelitian ini memiliki potensi untuk berfungsi sebagai sumber daya berharga untuk upaya penelitian di masa depan yang mengeksplorasi dampak disiplin akademik terhadap hasil pendidikan IPA.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2952–2960. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Harlinda Syofyan, F. R. N. (2018). PENGARUH METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA IPA KELAS V SDN JURUMUDI 4 KOTA TANGERANG. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Mujazi, M., Cahyani, E. D., Puspitasari, S., & Fauziyah, S. (n.d.). PENGARUH PENGGUNAAN INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SD NEGERI CUKANGGALIH 1. 123–128.
- Nugroho, O. F., Raihan, R., Putri, E., Amalia, J., & Devianti, R. (2022). ANALISIS UPAYA GURU MENDISIPLINKAN SISWA KELAS 6 SDN CURUG KULON 3. *Snipmd V*.
- Nur Anisyah. (2022). PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI EKSPONEN SISWA MA PLUS NURURROHMAH KEBUMEN.
- Oktian Fajar Nugroho, E. N. (2021). Analisis Hasil Belajar Dalam Penggunaan Quizizz Pada Pembelajaran Ipa. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 4.
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Peran efikasi dan disiplin diri dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Novi Cahyani. Hendri Winata*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Suarmawan, K. A., Meitriana, M. A., & Haris, I. A. (2019). Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 11,(2), 529–531.
- Syofyan, H. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi Di Sd Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.21009/jpd.061.12>
- Syofyan, H., & Ismail, I. (2018). Pembelajaran Inovatif Dan Interaktif Dalam Pembelajaran Ipa. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1189>
- Syofyan, H., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Penggunaan WhatsApp Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VA SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat Pada Masa Pandemi. *Jurnal Perse*, 4(2), 87–92. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/view/1257/728>
- Syofyan, H., & Pratiwi, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Menggunakan Alat Peraga IPA Sistem Pernapasan Manusia di SD Islam Nurul Huda Jatipulo Jakarta. *Journal on Education*, 5(4), 11215–11226. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2042>
- Syofyan, H., Putri, F. Z. A. D., & Elsa, M. (2022). Analisis Artikel Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Prosding Esa Unggul*, 4(1), 28–41. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/141/142>
- Syofyan, H., & Sapitri, J. (2022). Pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) terhadap hasil belajar materi suhu dan kalor siswa di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*,

- 7(3), 513. <https://doi.org/10.29210/30032100000>
- Syofyan, H., & Yuliati. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Mahasiswa Pgsd Universitas Esa Unggul. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank Ke-3, 3(Sendi_U 3), 779–788. <https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-gaya-belajar-dan-motivasi-berprestasi-terhadap-hasil-belajar-ipa-mahasiswa-pgsd-universitas-esa-unggul-10102.html>
- Syofyan, H., Zulela, & Sumantri, M. S. (2019). PENGEMBANGAN AWAL BAHAN AJAR IPA DI SEKOLAH DASAR Harlinda Syofyan Zulela MS , PENDAHULUAN Bahan ajar atau materi pembelajaran adalah segala hal yang menjadi konten kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa dengan kompetensi dasar untuk mencapai standar ko.
- Syofyan Harlinda, S. T. P. (n.d.). PENGARUH KOMPETENSI GURU KELAS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR NEGERI TANJUNG DUREN UTARA 02 Sava Tiara Putri Harlinda Syofyan. <https://doi.org/10.21009/DSD.XXX>
- Syofyan Harlinda, T. S. W. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–13.